

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai sarkasme warganet dalam kolom komentar Instagram Lambe_Turah serta pemanfaatannya sebagai modul ajar teks tanggapan di SMP kelas VII, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Berdasarkan hasil analisis data, ditemukan sebanyak 35 data tuturan warganet yang mengandung sarkasme dalam kolom komentar akun Instagram Lambe_Turah. Bentuk sarkasme yang ditemukan meliputi sarkasme proposisional sebanyak 9 data, sarkasme leksikal sebanyak 25 data, dan sarkasme ilokusi sebanyak 1 data. Jenis sarkasme yang paling dominan adalah sarkasme leksikal karena warganet cenderung menggunakan kata atau frasa tertentu yang mengandung ejekan, sindiran, maupun penilaian negatif terhadap tokoh atau peristiwa yang diberitakan. Adapun makna sarkasme yang ditemukan umumnya berupa kritik, kecaman, sindiran, ketidaksetujuan, dan ungkapan penilaian negatif yang disampaikan secara implisit maupun eksplisit. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kolom komentar media sosial menjadi ruang komunikasi digital yang memungkinkan warganet mengekspresikan sikap, opini, dan respons terhadap berbagai fenomena sosial melalui penggunaan bahasa sarkastik.
2. Hasil penelitian mengenai sarkasme warganet dalam kolom komentar Instagram Lambe_Turah dimanfaatkan sebagai bahan ajar pada materi teks tanggapan kelas VII SMP. Pemanfaatan tersebut diwujudkan melalui penyusunan modul ajar yang memuat data autentik berupa komentar warganet yang mengandung sarkasme. Modul ajar disusun sesuai dengan Kurikulum Merdeka dan mencakup komponen pembelajaran yang diperlukan. Melalui modul ajar tersebut, peserta didik diharapkan mampu memahami penggunaan bahasa dalam media sosial secara kritis serta menyusun teks tanggapan yang logis dan santun. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat menjadi sumber belajar yang kontekstual dan mendukung pengembangan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

B. Implikasi

Hasil penelitian mengenai sarkasme warganet dalam kolom komentar Instagram Lambe_Turah menunjukkan bahwa penggunaan bahasa sarkastik masih banyak ditemukan dalam komunikasi digital. Dominannya penggunaan sarkasme leksikal menunjukkan bahwa warganet cenderung menggunakan kata atau frasa tertentu yang mengandung sindiran, ejekan, maupun penilaian negatif untuk menyampaikan pendapat terhadap suatu peristiwa. Temuan ini memberikan implikasi bahwa media sosial tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi dan penyebaran informasi, tetapi juga sebagai ruang yang merepresentasikan berbagai fenomena kebahasaan yang dapat dikaji secara ilmiah.

Dalam bidang pendidikan, hasil penelitian ini memiliki implikasi terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada materi teks tanggapan. Data autentik yang diperoleh dari komentar warganet dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar yang kontekstual dan dekat dengan kehidupan peserta didik. Melalui pemanfaatan modul ajar yang dikembangkan berdasarkan hasil penelitian, peserta didik dapat belajar mengidentifikasi jenis dan makna sarkasme, memahami dampak penggunaan bahasa dalam media sosial, serta meningkatkan kemampuan berpikir kritis dalam menanggapi suatu fenomena. Selain itu, peserta didik juga diharapkan mampu menyampaikan tanggapan secara santun, logis, dan bertanggung jawab dalam komunikasi digital maupun kehidupan sehari-hari.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Bagi Warganet

Warganet diharapkan lebih bijak dalam menggunakan bahasa ketika berinteraksi di media sosial. Kebebasan berpendapat hendaknya tetap memperhatikan etika berbahasa sehingga kritik atau tanggapan yang disampaikan tidak menimbulkan kesalahpahaman maupun dampak negatif bagi pihak lain.

2. Bagi Peserta Didik

Peserta didik diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dalam memahami berbagai bentuk penggunaan bahasa di media sosial,

khususnya tuturan yang mengandung sarkasme. Selain itu, peserta didik perlu membiasakan diri menggunakan bahasa yang santun dan sesuai dengan norma komunikasi yang baik dalam menyampaikan pendapat maupun tanggapan.

3. Bagi Guru Bahasa Indonesia

Guru Bahasa Indonesia diharapkan dapat memanfaatkan fenomena kebahasaan yang terdapat di media sosial sebagai sumber pembelajaran yang kontekstual dan menarik. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai alternatif bahan ajar pada materi teks tanggapan untuk membantu peserta didik memahami penggunaan bahasa secara kritis sekaligus meningkatkan keterampilan menulis dan menyampaikan tanggapan yang santun.

